

OPTIMALISASI PERAN BUMDES MELALUI PEMBENTUKAN PASAR SENJA UMKM DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)

Aula Ahmad Hafid Saiful Fikri¹, Muhammad Roestam Afandi², Lilia Pasca Riani³, Nita Kusumawardani⁴

Prgram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Karanmalang, Caturtungal, Depok, Kabupaten Sleman, DIY
lilia.pasca.riani@uny.ac.id

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to develop the concept of the twilight market in optimizing the role of BUMDes in increasing the Original Income of Gemblegan Village, Kalikotes District, Klaten Regency by providing assistance in developing and improving the management of the twilight market as one of the business units owned by BUMDes Makmur. The target audience of this PkM is as many as 20 MSMEs with various business fields ranging from snacks, handicrafts to the business of catering services and management training to the managers of the Twilight Market. The method or approach that will be carried out is by means of lectures, discussions, direct training, business management assistance and additional capital in the form of production equipment and packaging to MSME partners. As for the manager of the twilight market, assistance is provided in the event organizer and Fundraising and Sponsorship Indicators of the success of the activity can be seen from the 11 evaluation indicators carried out by the service team in the form of filling out questionnaires by the participants. The indicators are the suitability of the activity with the objectives, the suitability of the material to the needs of the participants, the quality of the material provided, the mastery of the material by the resource person, the delivery of the material by the resource person, the systematic flow of material delivery, the participation of the resource person to the participant, the proximity of the resource person to the participant, the services provided by the service team, follow-up of problems by resource persons, and willingness of participants to take part in activities if held again.

Kata kunci : MSMEs, Twilight Markets, accompaniment, village-owned enterprises

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan konsep pasar senja dalam mengoptimalkan peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten dengan memberikan pendampingan dalam mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan pasar senja sebagai salah satu unit bisnis yang dimiliki oleh BUMDes Makmur. Khalayak sasaran PkM ini adalah sebanyak 20 UMKM dengan berbagai bidang usaha mulai dari makanan ringan, kerajinan tangan hingga pada usaha bidang jasa boga dan pelatihan manajemen kepada pengelola Pasar Senja. Metode atau pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan cara ceramah, diskusi, pelatihan langsung, pendampingan manajemen usaha dan serta penambahan modal berupa peralatan produksi dan packaging kepada mitra UMKM. Sedangkan bagi pengelola pasar senja diberikan pendampingan dalam event organizer dan Fundraising dan Sponsorship Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari 11 indikator evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa pengisian kuesioner oleh para peserta. Indikator tersebut adalah kesesuaian kegiatan dengan tujuan, kesesuaian mater dengan kebutuhan peserta, kualitas materi yang diberikan, penguasaan materi oleh narasumber, penyampaian materi oleh marasumber, sistematis alur penyampaian materi, partisipasi narasumber terhadap peserta, kedekatan narasumber dengan peserta, pelayanan yang diberikan tim pengabdian, tindak lanjut permasalahan oleh narasumber, dan kesediaan peserta mengikuti kegiatan jika diadakan kembali.

Kata kunci : UMKM, Pasar Senja, Pendampingan, BUMDes, Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendahuluan

Desa Gemblegan adalah desa yang terletak di Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah desa yang mencapai kurang lebih 172.795 Ha dan membawahi 13 RW sengan 56 RT dapat dikatakan cukup luas. Dari segi tata letak, Desa Gemblegan sangat strategis karena sangat dekat dengan pusat perkantoran Kabupaten Klaten.

Tidak hanya itu, banyak orang yang menyebutnya sebagai “Desa dengan suasana Kota”. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena memang suasana yang ada di Desa Gemblegan sangat kental dengan kekhasan Kabupaten Klaten seperti terdapat angkringan, batik asli klaten, warung trancam dal lain sebagainya. Dari segi kependudukan, desa ini dihuni oleh oleh 6.501orang dengan jumlah penduduk laki-

laki sebesar 3.271 dan penduduk perempuan sebanyak 3.230 orang dengan tingkat pendidikan yang beragam mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Dari segi aset desa, sangat banyak yang dimiliki Desa Gemblegan seperti Pasar Desa, kolam ikan, embung desa, taman desa, lapangan sepak bola. Kondisi desa yang cukup baik dengan banyaknya potensi yang masih belum tergali sangat dimungkinkan untuk dioptimalkan melalui beberapa program guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Muara dari urgensi peningkatan Pendapatan Asli Desa adalah hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Desa, yang memiliki luaran Desa Mandiri, Desa Membangun. Oleh karena itu setiap desa di Indonesia diharapkan dapat membiayai kebutuhan desa masing-masing. Salah satu cara yang dapat dilakukan desa untuk membiayai keperluan desa masing-masing adalah dengan memaksimalkan Pendapatan Asli Desa (Fernandes Simangunsong, 2015; Hardiana et al., 2018; Juliarso, A & Hidayat, 2017; Lukmawati et al., 2014)

Pendapatan Asli Desa merupakan penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa dalam upaya mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan Asli Desa berasal dari penerimaan tanah kas desa, pasar/kios desa, pemandian umum yang diurus desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, kekayaan desa lainnya, swadaya dan partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat. Termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dan hasil usaha desa. Pada tahun 2020, Pendapatan Asli Desa yang tertulis dalam laporan keuangan Desa Gemblegan adalah sebesar RP 219.071.000,00 yang berasal dari persewaan, retribusi karcis pasar, bagi hasil. Hal ini dapat dikategorikan sangat kecil mengingat aset yang ada di desa tersebut sangat banyak. Aset desa merupakan barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.

Salah satu aset yang dimiliki Desa Gemblegan dengan potensi yang dapat digali adalah tanah milik desa. Lahan ini terletak depan kantor balai desa dengan akses yang sangat mudah dijangkau baik itu menggunakan

motor ataupun mobil. Selama ini penggunaan lahan desa belum optimal. Hanya sekedar untuk tempat kegiatan insidental yang harus dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan memanfaatkan lahan milik desa sebagai Pasar Senja akan memudahkan pertemuan antara UMKM dan masyarakat sebagai konsumennya, sehingga jalur distribusi dengan konsumen dan jejaring dengan UMKM lain akan semakin kuat. Sebagai salah satu aset desa yang potensial, pemanfaatan lahan desa sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa sangat dapat dilakukan. Hal ini di dukung banyaknya warga sekitar yang mempunyai usaha atau UMKM. Kemandirian pangan akan tercapai apabila sebuah kelompok masyarakat mampu melakukan kegiatan ekonomi baik konsumsi maupun produksi yang seimbang (Indah P. & Setyaningsih, 2020). Artinya barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mampu diproduksi secara mandiri. Berikut gambar lahan desa milik Desa Gemblegan yang bisa digunakan untuk pasar senja :



Gambar 1.

Lahan Milik Desa Gemblegan, Klaten

Jumlah UMKM Desa Gemblegan yang mencapai 47 yang mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. UMKM Desa Gemblegan masih beroperasi secara tradisional atau manajemen usaha secara konvensional. Proses produksi, packaging dan juga pemasaran masih sangat sederhana. Berikut gambar UMKM Desa Gemblegan :



Gambar 2.
Produk UMKM Desa Gemblegan

Pemerintah Desa sebagai unsur terkecil di dalam pemerintahan dituntut untuk berjalan secara mandiri dalam memakmurkan desa. Meskipun pemerintah pusat telah menyediakan Dana Desa, namun Menteri Desa telah kita ketahui bersama selalu menggaungkan program “Desa Mandiri, Desa Membangun”. Dengan demikian, desa harus memiliki berbagai macam inovasi dan kreatifitas dalam mencanangkan program tersebut. Hal itu tidak terlepas dari tuntutan bagi desa yang harus memiliki PAD selain dari hibah, aspirasi, dan pajak retribusi setiap daerah. Sangat banyak kesempatan bagi desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Desa) melalui penggalan potensi yang dimiliki. Selain adanya potensi desa yang perlu digali, dukungan Sumber Daya Manusia sebagai unsur utama juga diharapkan mampu untuk saling bersinergi (Eva Yunita & Ade Yunita Mafruhat, 2022; Nugrahaningsih & Muttaqin, 2018). Namun faktanya, dalam setiap daerah selain memiliki potensi yang beragam juga memiliki unsur Sumber Daya Manusia yang berbeda. Hal ini tentu menjadikan suatu masalah bagi desa sebagai upaya mengelola potensi desa yang dimiliki.

Sebagai langkah nyata desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa adalah dengan membentuk BumDes. BumDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berbadan hukum dan dikelola oleh Desa. BumDes dibentuk dengan harapan turut aktif dalam mengambil perannya sebagai wadah pengelolaan potensi desa supaya lebih optimal dan efektif. Melalui BumDes, desa akan memiliki badan usaha yang bertugas menggali potensi desa yang tersedia sehingga mampu dijadikan sebagai sumber pendapatan (Chintary et al., 2016; Novita Riyanti & Hermawan

Adinugraha, 2021; Permatasari & Imaniar, 2022; Rosa Ratna Sri Anggraeni & Jaya Yogyakarta, 2016; Suryatmaja et al., 2016). Potensi yang ada, akan dikeloa sehingga menghasilkan profit dan dimasukkan ke Desa.

Berangkat dari dibentuknya Kementrian Desa, dimana Desa dituntut mandiri sehingga bisa membiayai desanya sendiri dengan usaha-usaha yang digerakkan dari Desa, Pemerintah hanya memberikan Stimulus-stimulus guna mendorong kemandirian desa. Salah satu program yang digaungkan oleh Pemerintah salah satunya perlu adanya Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan nama BUMDES, BUMDES ini dapat berjalan apabila SDM dan kelengkapan-kelengkapan di dalam BUMDES tersebut juga sudah bisa dibentuk, serta dengan adanya jalinan kerjasama dengan berbagai stakeholder. BUMDes diharapkan mampu sebagai penggerak perekonomian desa.

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan desa. Sumber daya yang dimiliki desa tersebut adalah salah satu modal dasar yang akan dikelola dan dikembangkan demi kepentingan desa. Sangat banyak potensi yang ada di desa seperti tanah, air, iklim, peternakan, perikanan, bahkan manusia yang ada di desa tersebut. Selain itu terdapat aset desa yang belum dioptimalkan seperti lahan yang tidak terpakai, merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan. Melalui aset lahan yang ada tersebut, BumDesa dapat menjadikan lahan dalam mencari keuntungan dengan membentuk Pasar Senja sehingga meningkatkan PAD (Fernandes Simangunsong, 2015). Hal tersebut sangat potensial karena didukung dengan banyaknya UMKM yang beraneka ragam yang terdapat di desa Gemblegan yang dapat mendukung dari terbentuknya pasar senja. Keberadaan Pasar Senja selain meningkatkan Pendapatan Asli Desa juga dapat mengoptimalkan potensi UMKM di masa depan.

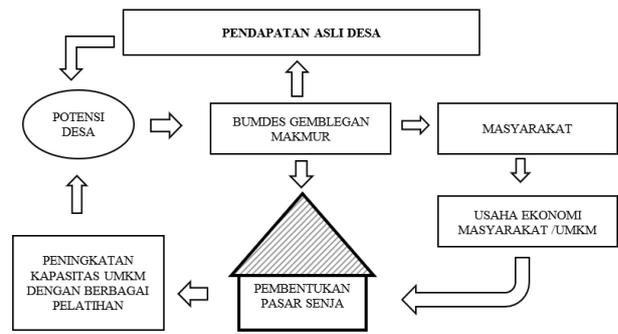
Muara dari pembentukan Pasar Senja ini secara langsung dapat mempengaruhi PAD namun secara tidak langsung juga berdampak terhadap kemakmuran masyarakat sekitar karena dapat memperoleh keuntungan secara finansial.

Metode Pelaksanaan

Sasaran dari kegiatan PkM dengan judul Optimalisasi Peran Bumdes Melalui Pembentukan Pasar Senja UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah kelompok UMKM yang menjadi binaan Bumdes Gema Jaya Desa Gemblegan dengan kantor sekretariat di Jl. Tirta Kencana, Jogodipan, Gemblegan, Kalikotes, Klaten. Jumlah kelompok UMKM yang tergabung saat ini 20 UMKM dengan berbagai bidang usaha mulai dari makanan ringan, kerajinan tangan hingga pada usaha bidang jasa boga. Sejauh ini, mitra sebagai khalayak sasaran dibina oleh Bumdes dengan sub bagian UMKM.

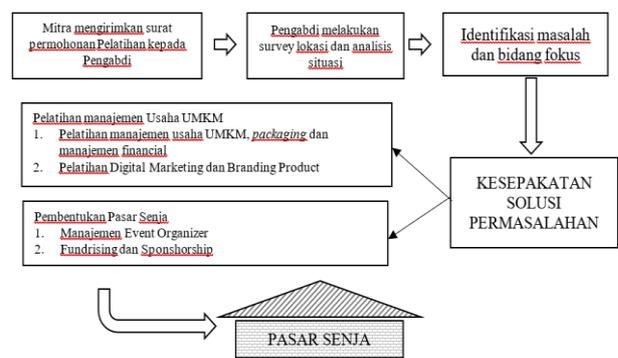
Program pengabdian akan dilaksanakan di Dk. Gopaten RT01/RW07, Ds. Gemblegan, Kec. Kalikotes, Kab. Klaten. Jarak lokasi pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta kurang lebih 40 KM. Perjalanan ke lokasi pengabdian dilakukan dengan perjalanan darat yang memakan waktu kurang lebih 1 jam. Program pengabdian yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap yang terdiri dari pemilihan sasaran kegiatan, melakukan identifikasi masalah, pengerucutan masalah yang ditemukan, menyampaikan tawaran solusi kepada mitra, pelaksanaan pendekatan yang ditawarkan, monitoring kegiatan yang dilakukan, evaluasi kegiatan pada mitra. Setelah melakukan diskusi bersama mitra yaitu BUMDes Gemblegan Makmur telah disepakati bahwa metode atau pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan cara ceramah, diskusi, pelatihan langsung, pendampingan dan serta penambahan modal berupa peralatan produksi dan packaging kepada mitra. Hal itu dilakukan untuk menambah motivasi atau semangat kerja bagi mitra. Semangat kerja sangat penting pengaruhnya bagi kesuksesan seseorang.

Adapun skema solusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana gambar berikut :



Gambar 3.
Skema solusi dalam PkM

Yang dilakukan tim pengabdian adalah pemilihan lokasi kegiatan. Mitra merupakan BUMDes Gemblegan Makmur sebelumnya sudah mengirimkan surat kepada salah satu tim pengabdian untuk meminta program demi kemajuan kelompoknya. Tim pengabdian kemudian melakukan survey terhadap calon mitra dan disesuaikan dengan persyaratan yang ada seperti jarak tempuh, munculnya minimal dua permasalahan, dan jumlah minimal anggota mitra harus memenuhi ketentuan. Setelah itu dilakukan tahapan identifikasi dan pengerucutan masalah yang ada pada mitra. Kemudian ditawarkan penyelesaian masalah yang ada pada mitra dengan cara diskusi langsung antara tim pengabdian dengan perwakilan mitra. Secara sederhana, berikut adalah skema metode pelaksanaan kegiatan PkM :



Gambar 4.
Alur Pengabdian

Adapun solusi yang disepakati dan harus dilaksanakan oleh tim pengabdian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen usaha UMKM

a. Pelatihan manajemen usaha UMKM, *packaging* dan manajemen *financial* . Pelatihan manajemen usaha meliputi efektivitas bahan, manajemen tim, strategi *packaging*, dan pembukuan keuangan sederhana bagi UMKM.

Pelatihan ini digunakan sebagai bekal awal UMKM untuk mampu menjalankan bisnis secara professional dan tertata. Pelatihan dilaksanakan secara offline dengan tetap menjalankan protocol Kesehatan dengan 2 sesi materi selama 4-6 jam. Kegiatan ini akan mendatangkan pakar atau ahli dan juga praktisi. Metode pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan ceramah, diskusi dan juga praktik untuk pelaku UMKM.

b. Pelatihan *Digital Marketing* dan *Branding Product*. Setelah mendapatkan pelatihan manajemen usaha, selanjutnya UMKM diberikan bekal untuk melakukan digital marketing dan branding produk. Tujuannya agar UMKM mampu membuat konten marketing baik melalui media sosial maupun *e-commerce* untuk memperluas pasar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan *Blended Learning* dengan 2 sesi pelatihan selama 4-6 jam.

2. Pembentukan Pasar Senja

a. Manajemen *Event Organizer*

Pasar Senja sebagai event awal untuk memfasilitasi UMKM di desain sebagai event yang bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu manajemen event yang menarik. Design event Pasar Senja dikelola selain sebagai pasar bertemunya produsen dan konsumen, juga sebagai promosi budaya lokal. Materi yang akan diberikan meliputi manajemen booth/stand bazaar, tata kelola acara dan juga pembentukan tim yang solid untuk pelaksanaan Pasar Senja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan semi outdoor, dengan basis outbond untuk menguatkan tim dan manajerial. Kegiatan dilaksanakan secara offline selama 6 jam kegiatan dengan lebih banyak praktik untuk peserta.

b. *Fundrising* dan *Sponsorship*

Pelatihan *fundrising* dan *sponsorship* kegiatan sebagai upaya untuk mendapatkan dana sponshor atau model *fundrising* lainnya agar mampu berjalan secara efisien. Penyusunan proposal kegiatan serta strategi *lobbying* diberikan agar Tim pasar senja mampu mengelola keuangan Pasar Senja dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara online (*zoommeeting*) dengan menghadirkan ahli dan praktisi, dengan durasi kegiatan 4 jam dengan metode ceramah dan tanya jawab.

3. Peran Mitra

BUMDES Gemblegan Makmur sebagai Mitra atau penerima manfaat pada PkM mempunyai peran :

- a. Mengalokasikan anggaran pelaksanaan pembuatan pasar senja berupa asset desa (lahan milik desa), tratag atau booth/stand bazaar yang dialokasi melalui anggaran Dana Desa senilai Rp 10.000.000,00 di tahun 2022.
- b. Sebagai jembatan komunikasi dengan warga yang mempunyai Usaha (UMKM) atua dalam hal ini coordinator UMKM untuk pengkondisian peserta setiap tahaopan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- c. Mitra menyediakan narasumber dalam materi Alokasi Dana Dana (ADD) sebagai gambaran tim pengabdi dalam menyelenggaran PkM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, kegiatan inti terdiri pelatihan dan pendampingan, selanjutnya tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan cara *survey* lokasi dan berdiskusi mengenai permasalahan apa yang ada pada mitra. Tahapan ini melibatkan perwakilan pengurus Bumdes dan beberapa anggota UMKM sehingga memperoleh informasi yang valid. Hasil dari kegiatan ini diperoleh permasalahan yaitu tidak adanya modal bagi pengembangan UMKM dan kendala terkait pemasaran produk UMKM.

Tahap pelatihan dilakukan dengan cara mengumpulkan pihak UMKM yang terdiri dari 20 UMKM secara luring dan diberikan materi pelatihan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah mitra mampu mendapatkan pemahaman terkait dengan sistem jual yang dikonsep dengan sewa murah. Sewa murah yang ditawarkan adalah dengan cara UMKM menyewa lahan dengan harga yang murah. Lahan yang disewa adalah milik desa yang menjadi “lungguh lurah” sehingga tidak ada ketentuan khusus untuk harga. Harga sewa sesuai kesepakatan yaitu Rp 3.000,00 per hari sehingga antara pihak kelurahan dan pihak UMKM sama-sama diuntungkan. Kegiatan pelatihan juga memberikan materi mengenai pemasaran digital. Berbekal dengan bidang kepakaran dari

anggota tim pengabdian, maka peserta PkM diberikan pemahaman mengenai pemasaran online melalui berbagai *platform* digital. Tolak ukur keberhasilan dari pemberian materi ini adalah peserta memiliki *platform* digital yang digunakan untuk pemasaran produk yang dihasilkan. Selain terfokus pada pengembangan pemasaran digital, peserta pelatihan juga disadarkan akan pemanfaatan lahan secara optimal dengan pengadaan event. Sehingga lokasi akan selalu ramai dan peluang untuk membeli jenis dagangan akan semakin besar.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan terhadap program yang sudah berjalan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program yang sudah disepakati. Pendampingan dilakukan tim pengabdian melalui berbagai cara komunikasi baik itu melalui WAG, ataupun berkunjung langsung ke lokasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mitra yaitu pelaku UMKM. Melalui pendampingan yang dilakukan, peserta merasa ada dukungan moral dari tim pengabdian sehingga lebih semangat dalam menjalankan program. Melalui pendampingan mitra juga semakin percaya diri terhadap pengembangan inovasi usaha yang akan dilakukan sehingga memudahkan memperoleh pasar target pasar yang lebih luas.

Pembahasan

Kegiatan PkM dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Gemblegan. Hal ini memang diperlukan sesuai dengan Undang-Undang Desa yang menyebutkan bahwa desa harus mandiri dan segera mungkin mampu membiayai kebutuhan desa melalui *income generate* yang diperoleh. Bumdes dibentuk sebagai badan usaha yang dapat meningkatkan PAD untuk itu pengurus Bumdes wajib memikirkan bagaimana desa dapat secara mandiri mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Bumdes yang membawahi UMKM di Desa Gemblegan mengeluhkan solusi terkait dengan bagaimana optimalisasi PAD. Pihak Bumdes menyadari perlunya penanganan aset desa yang kurang optimal dan dapat digunakan untuk kelompok UMKM supaya dapat meningkatkan pendapatan. UMKM memang sangat butuh dukungan dari pemerintah meskipun itu pemerintah tingkat desa dalam meningkatkan pendapatan. Oleh

karena itu diperlukan pemikiran berbagai pihak dalam rangka meningkatkan pendapatan. Kelompok UMKM menyambut baik akan usulan ini sehingga dengan sangat antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

Materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada peserta sudah sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan difokuskan pada bidang pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh Bumdes dalam menangani UMKM binaan yaitu lokasi jualan dan strategi pemasaran. Dalam diskusi yang dilakukan, ditemukan permasalahan inti yaitu kelompok UMKM tidak mampu membayar uang sewa yang tinggi dari pihak swasta. Oleh karena itu diberikan solusi dari tim pengabdian untuk memanfaatkan aset desa dengan sistem sewa murah. Selain itu peserta juga dilatih dalam menetapkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Pemasaran menjadi ujung tombak keberhasilan suatu usaha, untuk itu peserta dilatih dan didampingi dalam melakukan pembentukan pasar senja hingga pada proses pemasaran digital. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita harus segera mungkin untuk melakukan adaptasi dengan dunia digital supaya tidak tertinggal. Peserta pun menyadari akan hal tersebut, sehingga pelaksanaan pelatihan menjadi lebih hidup karena antusiasme peserta sangat tinggi.

Tim pengabdian PkM menghasilkan sesuatu yang cukup bernilai bagi pihak desa yaitu pasar senja. Pasar senja yang dibentuk oleh tim pengabdian menjadi wadah bagi pelaku UMKM yang dibina oleh Bumdes Gema Jaya Desa Gemblegan. Pasar senja diharapkan tidak hanya sebatas identitas formalitas atau icon desa saja, namun lebih kepada bagaimana pasar tersebut saling memberikan manfaat bagi semua pihak. Jangka panjang yang disiapkan juga pasar senja diharapkan mampu menjadi pusat perekonomian daerah sekitar mengingat lokasi yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau tidak hanya masyarakat sekitar namun juga warga yang berasal dari desa lain.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PkM yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan terkait dengan pembentukan pasar yang ditujukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Secara garis besar kegiatan telah berjalan

dengan lancar. Acara pelatihan diikuti oleh beberapa pihak antara lain adalah pihak Bumdes, kelompok UMKM, dan perwakilan dari pemerintah desa setempat. Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, tim pengabdian tetap melakukan evaluasi sebagai langkah perbaikan untuk kegiatan pengabdian yang akan datang. Bentuk evaluasi kegiatan tersebut dilakukan melalui penyebaran angket kuesioner yang di isi oleh peserta kegiatan. Adapun hasil dari pengisian angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Terhadap Pemateri

Dalam pengabdian yang dilakukan, tidak semua tim pengabdian tampil atau memberikan pendampingan dan pelatihan di satu waktu. Namun kami membaginya sesuai jadwal yang telah disepakati supaya pelaksanaan kegiatan pengabdian lebih efektif. Rata-rata setiap kegiatan mulai dari pendampingan setiap minggu didatangi oleh 2 tim pengabdian. Dilihat dari kepuasan terhadap tim pengabdian atau Pemateri, kami mengambil penilaian terhadap beberapa aspek antara lain adalah sebagai berikut:



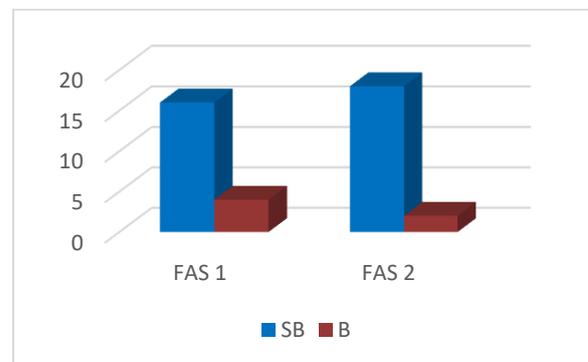
Gambar 5. Kesesuaian Tujuan PkM

Sesuai dengan gambar di atas yang menunjukkan hasil jawaban responden bahwa pendampingan dan pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan khalayak sasaran. Pemateri satu dan dua sama-sama menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan fakta di lapangan setiap Pemateri saling melengkapi guna tercapainya pelatihan dan pendampingan yang berkualitas. Selain itu Pemateri juga dinilai memiliki kemampuan yang bagus dalam membangun suasana sehingga peserta menjadi tidak bosan ketika mendengarkan penjelasan dari pemateri.



Gambar 6. Penguasaan Materi

Dari sisi penguasaan materi, mayoritas peserta kegiatan menyatakan bahwa penguasaan materi yang disampaikan sangat baik. Hal ini terbukti dari data diatas dan fakta di lapangan bahwa setiap pertanyaan yang disampaikan oleh peserta mampu terjawab dengan baik oleh pemateri.



Gambar 7. Cara Penyampaian Materi

Tim pengabdian juga melakukan penilaian terhadap penyampaian materi pemateri. Hal ini sangatlah penting mengingat materi merupakan salah satu sumber informasi penting dalam tercapainya kesuksesan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sisi cara penyampaian materi, peserta cukup puas terbukti dengan pengisian kuesioner yang mayoritas menyatakan sangat baik. Alur penyampaian yang beragam membuat peserta tertarik untuk memperhatikan dan fokus terhadap apa yang disampaikan.

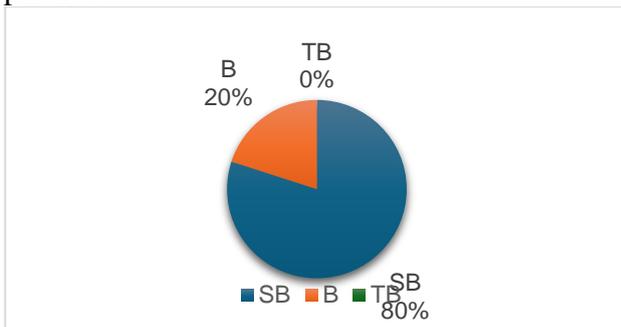


Gambar 8. Kedekatan Dengan Peserta

Aspek kedekatan dengan peserta menjadi penilaian tim pengabdian dikarenakan faktor ini dianggap penting untuk memudahkan komunikasi peserta dengan pemateri. Dari sisi kedekatan dengan peserta mayoritas peserta juga menilai dengan sangat baik. Hal ini terbukti pula dari cara komunikasi antar peserta dengan pemateri yang sangat baik seolah sudah sebagai teman dalam suatu organisasi.

2. Kesesuaian Harapan Peserta

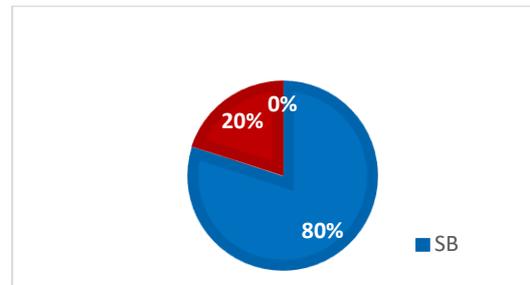
Pada kegiatan PkM ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap kesesuaian harapan peserta. Melalui harapan peserta tersebut tim akan mengetahui tentang kebutuhan yang harus dicukupi sehingga tingkat kepuasan peserta menjadi tinggi. Dari tingginya kepuasan peserta tersebut membuktikan bahwa PkM yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas. Dari gambar dibawah ini tampak bahwa 80% peserta menyatakan sudah sesuai dengan harapan peserta.



Gambar 9. Kesesuaian Harapan Peserta

3. Tindak Lanjut Permasalahan oleh Tim Pengabdian

Meskipun *survey* yang dilakukan menunjukkan angka yang relatif positif, bukan berarti tidak ada permasalahan sama sekali. Tim pengabdian terus berupaya berbenah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan pada kegiatan PkM yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Adapun hasil dan rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Kesesuaian Harapan Peserta

Faktor Pendukung

Keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak. Dalam kegiatan PkM yang dilakukan, terdapat beberapa pihak yang mendukung selain tim pengabdian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya fasilitas yang dimiliki khalayak sasaran sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan PkM yang dilakukan telah sejalan dengan program dari BUMDesa yang yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)
3. Partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam mendukung kegiatan yang dilakukan.

Faktor Penghambat Kegiatan

Kegiatan PkM yang telah dilakukan, selain ada faktor dukungan yang menunjang keberhasilan juga ada faktor penghambat yang menyebabkan ketidakefektifan. Faktor penghambat dalam PkM ini adalah lokasi sasaran yang sempit menjadi zona merah sehingga kegiatan warga dibatasi. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan kegiatan pendampingan yang dilakukan. Selain itu, minimnya modal yang dimiliki menyebabkan keterbatasan pelaksanaan ide bisnis yang sudah direncanakan.

Kesimpulan

Kegiatan PkM telah terlaksana dengan lancar dan memberikan pembekalan bagi para peserta tentang pengembangan usaha dan pemasaran digital bagi UMKM pedagang di pasar senja, juga telah memberikan pendampingan manajemen event organizer bagi pengelola Pasar Senja di Desa Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Ilmu yang disampaikan oleh para narasumber sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi PkM sangat strategis bagi pelaku UMKM pedagang di Pasar Senja serta bagi pengelola Pasar Senja tersebut sehingga

pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui optimalisasi peran BUMDes.

Daftar Pustaka

- Chintary, V. Q., Asih, D., & Lestari, W. (2016). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES). *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V5I2.244>
- Eva Yunita, & Ade Yunita Mafruhah. (2022). Strategi Optimalisasi Peran BUMDes dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.512>
- Fernandes Simangunsong. (2015). Kajian Penggalan Potensi Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3 No.*, 12.
- Hardiana, S. F., Idris, A., & Dama, M. (2018). Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mansalong Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 931–944.
- Indah P., N., & Setyaningsih, A. (2020). Kebijakan Food Security : Arah Kebijakan dan Strategi Ketahanan Pangan Pemerintah Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i1.394>
- Juliarso, A & Hidayat, E. S. (2017). Inovasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Dimamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Negara*, 4(2), 361–368.
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2014). STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu , Kabupaten Blora). 6, 69–72.
- Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>
- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). OPTIMALISASI PERAN BUMDes DESA BULUSULUR KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI DALAM MEMBANGUN DESA WISATA. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1532–1545.
- Permatasari, S. J., & Imaniar, D. (2022). Optimalisasi Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa (Studi Pada Bumdes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52074>
- Rosa Ratna Sri Anggraeni, M., & Jaya Yogyakarta, A. (2016). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI PADA BUMDES DI GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA. *Modus*, 28(2), 155–168. <https://doi.org/10.24002/MODUS.V28I2.848>
- Suryatmaja, I. B., Martiningsih, N., & ... (2016). Pemberdayaan Melalui Pendekatan Program Dari Masyarakat (Buttom Up Program). ... *Bakti Saraswati (JBS) ...*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Desa.